BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang memiliki kedudukan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai dasar filosofis negara, Pancasila merupakan landasan nilai yang mengarahkan penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berfungsi sebagai pedoman moral dan etika sekaligus menjadi dasar dalam pembentukan karakter warga negara. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya diposisikan sebagai dasar negara atau rumusan konstitusional, tetapi juga sebagai sistem nilai yang harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari sehingga tetap hidup dan relevan dalam dinamika masyarakat (Yamin, 1959).

Secara etimologis, istilah Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *panca* yang berarti lima dan *śīla* yang berarti dasar atau pedoman tingkah laku. Dalam khazanah pemikiran klasik India, istilah ini merujuk pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku manusia agar selaras dengan nilai-nilai kebajikan. Konsep tersebut kemudian diadaptasi dan dikontekstualisasikan oleh bangsa Indonesia sebagai dasar negara yang mencerminkan kepribadian dan jati diri bangsa (Permana, 2019). Dengan demikian, Pancasila lahir bukan dari pemikiran individual maupun ideologi asing, melainkan digali dari nilai-nilai budaya, tradisi, dan pengalaman historis bangsa Indonesia sendiri (Nurgiansah, 2021).

Pendidikan menjadi salah satu sarana utama untuk menanamkan sekaligus mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui proses pendidikan, generasi muda dibekali pemahaman, sikap, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang berlandaskan pada nilai-nilai

Pancasila. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Pancasila dirancang tidak sekadar untuk memberikan pengetahuan mengenai dasar negara, tetapi juga untuk membentuk karakter, keadaban, dan orientasi kewarganegaraan yang selaras dengan kepentingan bangsa. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai proses pembentukan kepribadian warga negara sekaligus penguatan orientasi nilai dalam kehidupan bermasyarakat (Winataputra, Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan Nasional, 2020).

Penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi didukung oleh berbagai perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul, media pembelajaran, serta buku ajar. Di antara berbagai perangkat tersebut, buku ajar memiliki kedudukan yang strategis karena menjadi sumber utama yang menyusun arah pembelajaran, ruang lingkup materi, serta konsep-konsep yang dipelajari mahasiswa selama perkuliahan. Melalui buku ajar, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai Pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga memahami nilai-nilai yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh sebab itu, kualitas penyajian materi dalam buku ajar memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana nilai-nilai Pancasila dipahami dan diinternalisasikan oleh peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini tidak diarahkan untuk mengkaji seluruh materi Pendidikan Pancasila yang digunakan di perguruan tinggi, melainkan difokuskan pada *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila* sebagai objek penelitian. Pemusatan objek pada satu dokumen dilakukan agar analisis dapat dilaksanakan secara mendalam terhadap struktur materi, pola penyajian, serta representasi nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalamnya. Dengan ruang lingkup yang lebih spesifik, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila dikonstruksi dalam materi pembelajaran yang menjadi rujukan mahasiswa di perguruan tinggi.

Pemilihan buku ajar sebagai objek penelitian tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi materi yang disampaikan kepada mahasiswa, tetapi juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dikonstruksi dan direpresentasikan dalam proses pembelajaran. Materi yang disusun dalam sebuah buku ajar pada dasarnya tidak hanya memuat informasi konseptual, melainkan juga mencerminkan cara pandang tertentu mengenai hubungan antara Pancasila, kehidupan berbangsa, dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, diperlukan suatu perspektif analitis yang mampu membaca tidak hanya isi materi, tetapi juga struktur nilai yang melandasi penyusunannya. Dalam penelitian ini, perspektif tersebut mengacu pada pemikiran Kaelan mengenai sistem nilai Pancasila yang membedakan nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Ketiga konsep tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai Pancasila direpresentasikan dalam Buku Ajar MKWU Pendidikan Pancasila sebelum diinterpretasikan dalam konteks tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Berbagai penelitian mengenai Pendidikan Pancasila telah banyak dilakukan dengan beragam fokus kajian, seperti penguatan karakter, internalisasi nilai-nilai Pancasila, implementasi pembelajaran, maupun pengembangan model dan media pembelajaran. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menelaah representasi sistem nilai Pancasila dalam buku ajar sebagai dokumen utama pembelajaran masih relatif terbatas. Padahal, buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi media yang merepresentasikan cara nilai-nilai Pancasila disusun, dihubungkan, dan dikembangkan dalam materi pembelajaran. Atas dasar itu, analisis terhadap Buku Ajar MKWU Pendidikan Pancasila menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis direpresentasikan dalam struktur materi pembelajaran, serta bagaimana representasi tersebut mendukung tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam

membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab kewarganegaraan.

Untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila direpresentasikan dalam buku ajar tersebut, diperlukan suatu perspektif konseptual yang mampu menjelaskan struktur nilai yang membangun materi pembelajaran. Dalam perspektif filsafat Pancasila, nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada tataran ide atau konsep, tetapi harus diwujudkan dalam praktik kehidupan nyata. Dalam hal ini, Kaelan memandang Pancasila sebagai suatu sistem nilai yang terdiri atas nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Nilai dasar memuat prinsip fundamental Pancasila, nilai instrumental merupakan penjabaran nilai dasar dalam bentuk kebijakan dan aturan, sedangkan nilai praksis tercermin dalam sikap dan perilaku nyata warga negara (Kaelan, Negara Kebangsaan Pancasila: Kultural, Historis, Filosofis, Yuridis, dan Aktualisasinya, 2013).

Meskipun buku ajar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila, berbagai kajian masih menunjukkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung lebih menekankan aspek konseptual dan historis dibandingkan dengan penguatan dimensi praksis nilai-nilai Pancasila. Akibatnya, pembelajaran sering berhenti pada penguasaan definisi, konsep, dan landasan normatif tanpa diikuti upaya yang memadai untuk menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan berbagai persoalan kewarganegaraan yang dihadapi masyarakat saat ini. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan Pendidikan Pancasila dipahami sebagai mata kuliah yang bersifat teoritis dan normatif, sehingga kurang memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku kewarganegaraan peserta didik (Octavia & Rube'i, 2019).

Persoalan tersebut menunjukkan bahwa analisis terhadap materi pembelajaran tidak cukup dilakukan dengan melihat kelengkapan topik atau kesesuaian isi terhadap capaian pembelajaran semata. Diperlukan suatu kerangka

analisis yang mampu mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pancasila direpresentasikan dalam materi, bagaimana hubungan antarnilai tersebut dibangun, serta sejauh mana penyajiannya mengarahkan peserta didik pada tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan kerangka seperti itu, analisis tidak berhenti pada deskripsi mengenai apa yang dibahas dalam buku ajar, tetapi juga mampu menjelaskan struktur nilai yang mendasari penyusunan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep sistem nilai Pancasila menurut Kaelan yang membedakan nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis sebagai perspektif untuk membaca representasi nilai-nilai Pancasila dalam Buku Ajar MKWU Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan Kewarganegaraan karena keduanya sama-sama diarahkan untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan, sikap demokratis, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran ini tidak berhenti pada pengenalan Pancasila sebagai dasar negara, melainkan juga berupaya menginternalisasikan nilai-nilainya agar menjadi pedoman dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak. Sejalan dengan pandangan Winataputra, Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membentuk warga negara yang berkarakter, berkeadaban, serta mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan publik (Winataputra, Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan Nasional, 2020). Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga menuntut keterpaduan antara aspek kognitif, nilai, dan sikap kewarganegaraan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keberhasilan Pendidikan Pancasila sangat bergantung pada bagaimana nilai-nilai tersebut disajikan dan dimaknai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan ini tidak dapat direduksi hanya menjadi mata kuliah pengantar, melainkan menjadi pendidikan nilai yang strategis.

Penggunaan konsep sistem nilai Pancasila menurut Kaelan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan semata-mata untuk mengelompokkan materi pembelajaran ke dalam kategori nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis. Ketiga kategori tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai Pancasila direpresentasikan dalam Buku Ajar MKWU Pendidikan Pancasila serta bagaimana keterkaitan antarnilai tersebut dibangun dalam keseluruhan materi pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis tidak berhenti pada identifikasi tema-tema nilai, tetapi juga memberikan gambaran mengenai arah pembentukan kompetensi kewarganegaraan yang diharapkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam perspektif Pendidikan Kewarganegaraan, representasi nilai-nilai Pancasila dalam materi pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan civic knowledge, civic disposition, dan civic responsibility sebagai kompetensi utama warga negara. Materi yang tidak hanya menjelaskan konsep, tetapi juga memperlihatkan keterkaitan antara nilai, norma, dan praktik kehidupan bermasyarakat akan membantu peserta didik memahami relevansi Pancasila dalam menghadapi berbagai persoalan kewarganegaraan. Sebaliknya, apabila materi lebih banyak disajikan sebagai uraian normatif tanpa ruang refleksi yang memadai, proses internalisasi nilai berpotensi tidak berkembang secara optimal (Octavia & Rube'i, 2019). Oleh karena itu, analisis terhadap representasi sistem nilai Pancasila dalam buku ajar menjadi penting untuk melihat sejauh mana materi pembelajaran mampu mendukung tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang berpengetahuan, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Analisis kritis juga diperlukan agar materi pembelajaran Pendidikan Pancasila benar-benar sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. Endang Sulaeman Winataputra menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya bertujuan membentuk warga negara yang taat terhadap hukum, tetapi juga memiliki kesadaran moral serta tanggung jawab sosial (Winataputra, 2020).

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran mempunyai posisi yang penting dalam membentuk orientasi kewarganegaraan peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas, melainkan berfokus pada substansi nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Perhatian utama penelitian tertuju pada cara nilai-nilai Pancasila disajikan, diinterpretasikan, dan dihubungkan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan materi pembelajaran.

Relevansi analisis materi pembelajaran semakin kuat ketika dikaitkan dengan penyelenggaraan Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi. Mahasiswa sebagai peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis sekaligus reflektif dalam memahami berbagai persoalan kebangsaan. Oleh sebab itu, materi pembelajaran perlu disusun agar tidak hanya menyampaikan konsep-konsep dasar, tetapi juga mendorong mahasiswa memaknai Pancasila sebagai sistem nilai yang dinamis dan tetap relevan dengan perkembangan masyarakat. Tanpa upaya tersebut, materi pembelajaran berpotensi mempertahankan pendekatan yang terlalu normatif sehingga kurang mampu menjawab tantangan kewarganegaraan masa kini. Kajian terhadap materi pembelajaran menjadi salah satu langkah penting untuk mengidentifikasi kelebihan maupun keterbatasan materi yang digunakan sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menganalisis representasi sistem nilai Pancasila dalam Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila dengan menggunakan konsep sistem nilai Pancasila menurut Kaelan sebagai perspektif analisis dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Kerangka nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pancasila direpresentasikan, disusun, dan dihubungkan dalam materi pembelajaran. Analisis tersebut selanjutnya diarahkan untuk menjelaskan keterkaitan representasi nilai-nilai tersebut dengan tujuan Pendidikan

Kewarganegaraan, khususnya dalam mendukung pembentukan *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic responsibility* sebagai karakteristik warga negara yang berlandaskan Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai muatan nilai dalam buku ajar, tetapi juga memberikan analisis mengenai relevansi penyajian materi terhadap tujuan Pendidikan Kewarganegaraan serta kontribusinya bagi pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik dan struktur materi dalam Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila?
2. Bagaimana representasi sistem nilai Pancasila yang meliputi nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis dalam Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila berdasarkan konsep sistem nilai Pancasila menurut Kaelan?
3. Bagaimana representasi sistem nilai Pancasila dalam Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila mendukung tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan *civic knowledge, civic disposition, dan civic responbility*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik dan struktur materi dalam Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila.
2. Untuk menganalisis representasi sistem nilai Pancasila yang meliputi nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis dalam Buku Ajar Mata Kuliah Wajib

Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila berdasarkan konsep sistem nilai Pancasila menut Kaelan.

3. Untuk menganalisis keterkaitan representasi sistem nilai Pancasila dalam Buku Ajar Mata Kuliah Waji Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila serta implikasinya terhadap pembentukan *civic knowledge, civic disposition, dan civic responsibility*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Pancasila, khususnya yang berkaitan dengan analisis materi dalam Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila dari perspektif Pendidikan Kewarganegaraan.
   2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan kajian mengenai representasi sitem nilai Pancasila yang meliputi nilai dasar, nilai instrumental, dan nilai praksis Pancasila dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila
   3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya mengenai analisis representasi sistem nilai Pancasila dalam materi pembelajaran Pendidikan Pancasila serta keterkaitannya dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Manfaat Praktis
   1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyusun materi maupun penulis Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan materi yang mampu merepresentasikan sistem nilai Pancasila secara lebih utuh dan mendukung tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi.

2) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami representasi sistem nilai Pancasila dalam buku ajar serta mengembangkan pembelajaran yang lebih substantif, kontekstual, dan relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat.
3) Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan materi dan buku ajar Pendidikan Pancasila sehingga representasi sistem nilai Pancasila yang disajikan semakin selaras dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk warga negara yang memiliki *civic knowledge*, *civic disposition*, dan *civic responsibility*.